

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut untuk membuat suatu *Audit Judgement*. *Audit Judgement* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan judgment ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Judgment mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas judgment ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pembuatan *Audit Judgement*, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *Audit Judgement* misalnya adalah tekanan ketaatan, perilaku individu, yang sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku di mana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001).

Faktor tekanan ketaatan, adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada judgment yang diambil auditor. Ashton (1990), telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, tenggat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari legitimate power. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974) dalam Jamilah (2007), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Akuntan sering berhadapan dengan keputusan yang hasilnya tidak cukup oleh kode etik maupun oleh standar akuntansi berterima umum. Pertimbangan utama dalam keputusan adalah etika, walaupun seringkali melibatkan berbagai macam konflik kepentingan. Judgment akuntan profesional dapat dirusak oleh konflik kepentingan.

Gender juga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi audit judgement seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Ruegger dan King (1992) yang dikutip Jamilah dkk (2007) menyatakan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria.

Selain itu faktor yang mempengaruhi audit judgement secara umum adalah kompleksitas tugas. Dimana menurut Rapina (Trisnaningsih 2010) kompleksitas tugas mempunyai persamaan dengan kesulitan tugas yang berkaitan dengan jumlah dari tugas yang harus diperhatikan atau proses pemikiran yang diperlukan. Selain itu, kekompleksan tugas juga mempunyai persamaan dengan struktur tugas yang berkaitan dengan tingkat dari spesifikasi yang harus dilakukan dalam tugas. Kekompleksitas tugas penting untuk dipertimbangkan karena auditor tidak terhindar dari tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Penting bagi auditor untuk mengetahui bahwa tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan secara memuaskan.

Faktor pengetahuan berpengaruh terhadap *Audit Judgement* dan pengetahuan dari memberikan kerangka mental yang seseorang gunakan untuk menafsirkan dan menanggapi pencapaian dan kegagalan situasi dan

perbedaan individu yang berguna untuk membangun pemahaman terhadap pembelajaran, pelatihan, dan hasil kinerja (Zweig dan Webster, 2004) dalam Kristiadi (2011). Auditor harus memiliki baik pengetahuan yang bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya. Pengetahuan yang memadai mengenai karakteristik yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi pandangan auditor terhadap bukti atau informasi yang ditemukan.

Begitu juga dengan pengalaman merupakan pencapaian situasi, telah menjadi salah satu topik yang paling penting dalam mengukur kemampuan seseorang melakukan *Audit Judgement*. Pengalaman memberikan kerangka mental yang seseorang gunakan untuk menafsirkan dan menanggapi pencapaian dan kegagalan situasi dan perbedaan individu yang berguna untuk meningkatkan hasil yang dicapainya.

Penelitian Haynes *et al.* (1998) dan dalam (Koroy 2005) yang menyelidiki pengaruh peran auditor dalam melayani kepentingan klien menemukan bahwa auditor tidak secara otomatis mengambil posisi advokasi bagi klien, terutama bila kepentingan klien tidak dibuat eksplisit. Tetapi bila kepentingan itu ditonjolkan (*salient*), auditor khususnya yang berpengalaman akan berperilaku konsisten dengan posisi advokasi. Penelitian Haynes *et al.* ini menunjukkan pengalaman audit yang dipunyai auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan yang diambil.

Effort atau keahlian seseorang untuk meningkatkan pemahaman tentang professional muncul ketika individu didorong dengan tanggungjawab dan akuntabilitas untuk berperilaku dalam untuk tetap fokus menciptakan audit judgement yang sesuai dengan ketentuan. Seorang auditor mempunyai *Effort* dan akuntabilitas yang baik akan dapat menghasilkan keakuratan audit judgement yang tidak bertentang dengan standar profesional.

Akuntan sering berhadapan dengan keputusan yang hasilnya tidak cukup oleh kode etik maupun oleh standar akuntansi berterima umum. Pertimbangan utama dalam keputusan adalah perilaku preferensi seorang akuntan, walaupun seringkali melibatkan berbagai macam konflik kepentingan. Judgment akuntan memiliki perilaku preferensi yang dapat dirusak oleh konflik kepentingan. Terdapat dua konflik kepentingan, yaitu real conflict dan latent conflict. Real conflict adalah konflik yang mempunyai pengaruh pada masalah judgment yang ada, sedangkan latent conflict adalah konflik yang bisa mempengaruhi judgment di masa mendatang.

Selain gender,tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, pengalaman, dan *Effort*, seorang auditor harus mempunyai kepercayaan diri dimana rasa percaya diri itu dibutuhkan sebagai bukti untuk mempertanggungjawabkan apa yang auditor kerjakan dan hal itu akan berampak pada audit judgement. Kepercayaan diri mendorong seseorang untuk memahami secara mendalam atas situasi yang dapat menerangkan tentang mengapa seseorang tersebut ada yang mengalami keberhasilan dan atau yang mengalami kegagalan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian Siti Jamilah dkk (2007), penelitian Zulaikha (2006), Johari dan Sanusi (2010) dan Iskandar dan Sanusi (2011) yang sama-sama meneliti tentang Audit Judgement. Dimana didalam penelitian Jamilah, Zulaikha, Johari dan Sanusi dan Iskandar dan Sanusi sama-sama menguji faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgement. Variabel yang dimiliki Jamilah adalah gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas. Sedangkan Variabel yang dimiliki Zulaikha adalah gender, kompleksitas tugas, pengalaman. Variabel yang dimiliki oleh Johari dan Sanusi adalah pengetahuan dan *Effort*. Variabel yang dimiliki oleh Iskandar dan Sanusi adalah Kompleksitas tugas dan kepercayaan diri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, pengalaman, Effort dan kepercayaan diri terhadap audit judgement***” (Studi empiris pada KAP di Semarang).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskann di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara wanita dan pria dalam pembuatan *audit judgement*?

2. Apakah terdapat pengaruh negatif tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*?
4. Apakah terdapat pengaruh positif pengetahuan terhadap *audit judgement*?
5. Apakah terdapat pengaruh positif pengalaman terhadap *audit judgement*?
6. Apakah terdapat pengaruh positif *Effort* (usaha) seorang auditor terhadap *audit judgement*?
7. Apakah terdapat pengaruh positif kepercayaan diri terhadap *audit judgement*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah wanita cenderung lebih baik dalam membuat *audit judgement* dibandingkan laki-laki
2. Mengetahui apakah semakin tinggi tekanan ketaatan maka semakin buruk *audit judgement*nya
3. Mengetahui apakah semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin buruk *audit judgement*

4. Mengetahui apakah semakin baik pengetahuan maka semakin baik audit judgement
5. Mengetahui apakah semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin baik audit judgement
6. Mengetahui apakah semakin tinggi *Effort* (usaha) seorang auditor maka semakin baik audit judgement
7. Mengetahui apakah semakin besar rasa kepercayaan diri seorang auditor maka semakin baik audit judgement

1.3.2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan diantaranya:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *Audit Judgement* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

2. Bagi akademisi

- a. Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh gender, ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, pengalaman, *Effort* dan kepercayaan diri terhadap audit judgement.

b. Memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam membuat *Audit Judgement*.

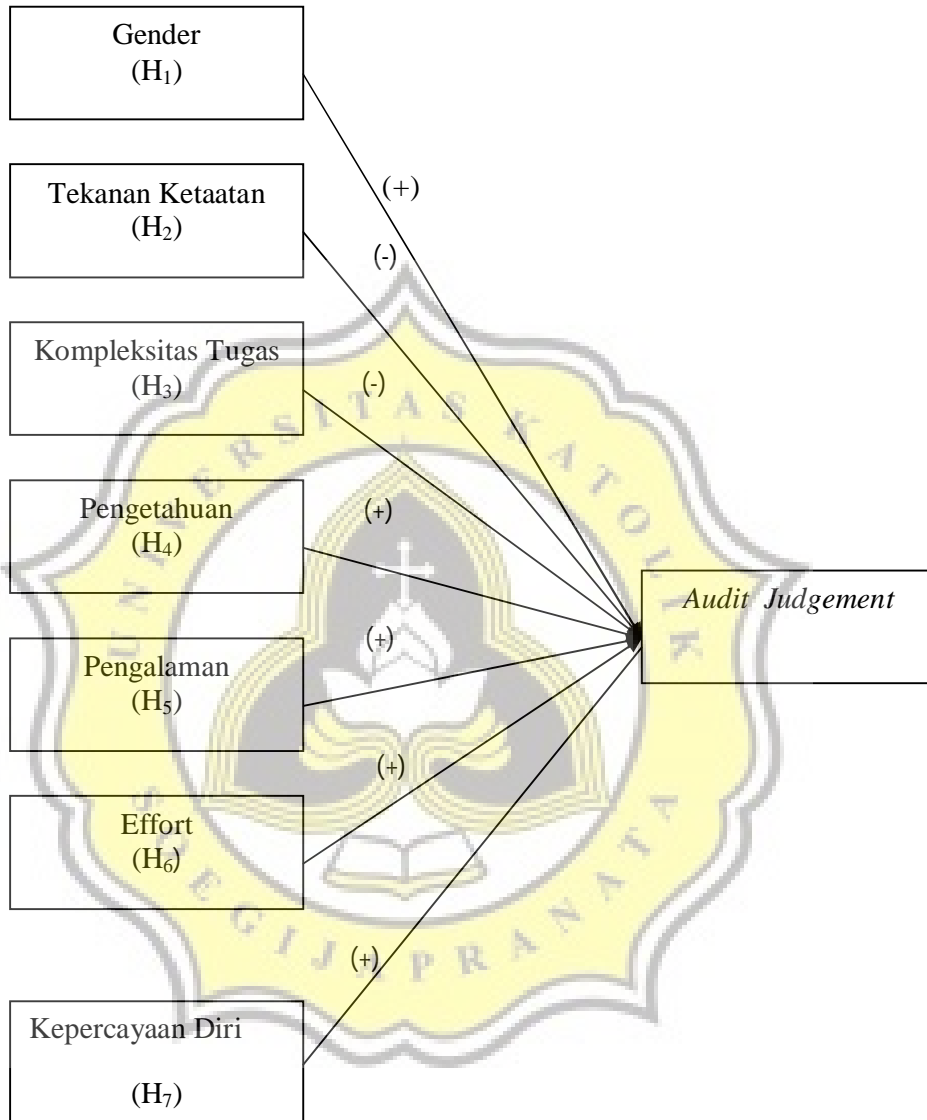
3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan referensi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keperilakuan dan auditing untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya

1.4. Kerangka Pemikiran

Tingkat kepercayaan publik terhadap profesionalisme seseorang secara umum dipengaruhi oleh aspek: aspek individual yang meliputi antara lain: gender, ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, pengalaman, usaha dan kepercayaan diri.

Aspek individual tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi kinerja auditor dalam pembuatan *Audit Judgement*, hal ini terjadi karena aspek-aspek individual mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku individu. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka pemikiran penelitian ini dapat disampaikan dalam Gambar di bawah ini.



1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas tentang konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada yang merupakan hasil studi pustaka, kerangka pikir, dan definisi operasional.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi: populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum perusahaan sampel penelitian dan gambaran umum responden, serta hasil analisa data.

BAB V: PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirangkumkan dari bab-bab sebelumnya.